



PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

Joko Susilo¹, Sabarudin², M.Syukron³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx

Revised: xxxx xx, 20xx

Accepted: xxxx xx, 20xx

Published: xxxx xx, 20xx

Keywords: Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Inovatif, Prestasi Belajar

***Correspondence Address:**

Jsusiloat10@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif islam. Penelitian dilakukan di perusahaan poperti sidomulyon di Kabupaten Lampung Selatan. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kecerdasan siswa, motivasi belajar, profesionalitas guru, kesehatan siswa, sarana prasarana, ekonomi orang tua, lingkungan, kualitas pembelajaran dll. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. “Semakin kondusif lingkungan belajar sebuah sekolah, semakin besar pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai anak. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan. (2) Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, dll. dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran (Herlina et al. 2022). Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran harus

dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif diperlukan kompetensi guru yang memadai.

Menurut HM Suparta “Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa”³

Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru (Masrur 2020). Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai. Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih (Aspi and Syahrani 2022).

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Afendi 2022). Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan (Erwinsyah 2017).

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi

pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri (Sumar 2020).

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai bidang keilmuan yang disampaikan kepada murid-muridnya dengan cara efektif dan efisien. Adanya penguasaan guru terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa-siswinya secara efektif dan efisien dan memiliki sikap adil, jujur, serta bertanggung jawab maka seorang guru dikatakan sebagai petugas profesional (Musaddad and Hasanah 2022).

Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas (Musaddad and Hasanah 2022).

Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi". Hingga saat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian.

Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Ada beberapa aspek yang juga bisa dijadikan sebagai suatu tolak ukur meskipun alat yang digunakan masih bersifat relatif seperti tingkah laku sebagai tolak ukur keberhasilan yang bersifat afektif, produk atau praktek dalam kehidupan nyata sebagai tolak ukur psikomotor (Buchari 2018).

Dalam menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi pelajaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. “Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi”⁷ Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll. Perbedaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psikis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat (Hafizha, Ananda, and Aprinawati 2022).

Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. “Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar” Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Keterampilan mengajar

dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang dibutuhkan bagi seorang guru. Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum. “Guru pada waktu mengajar dihadapkan pada kurikulum yang akan diajarkannya dengan buku pelajaran yang berhubungan dengan kurikulum tersebut (Syaparuddin, Meldianus, and Elihami 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

PAKEM adalah suatu pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif adalah Giat bekerja, berusaha. Berdasarkan arti secara bahasa maka dapat dipahami bahwa aktif ditunjukkan dengan suatu aktifitas kerja atau usaha. Kreatif adalah “Memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan” berdasarkan arti tersebut maka siswa dikatakan kreatif manakala siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu (Kaban et al. 2021).

Efektif adalah “Dapat membawa hasil, berhasil guna”. Berdasarkan arti kata tersebut maka sesuatu dapat dikatakan efektif apabila suatu tindakan dapat membawa hasil yang tepat guna.

Menyenangkan berasal dari kata senang yang artinya “Puas dan lega, tanpa rasa susah, kecewa” Berdasarkan arti tersebut maka dikatakan senang apabila seseorang menjalankan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa (Kaban et al. 2021). Berdasarkan arti secara bahasa PAKEM adalah suatu bentuk pembelajaran yang terdapat aktifitas kerja atau usaha siswa

dengan daya dukung memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa sehingga dapat membawa hasil yang tepat guna. PAKEM atau biasa juga disebut sebagai 'active learning' merupakan suatu paradigma baru dalam mengajar, dimana prosesnya lebih mengutamakan kepada 'student centered' atau berpusat kepada siswa (Ilahiyah, Yandari, and Pamungkas 2019).

Sebelum membahas prestasi belajar perlu diketahui terlebih dahulu pengertian belajar. Belajar adalah Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Nana Sudjana belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut M. Sobry Sutikno belajar adalah "Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri".

Dari tiga pendapat menghendaki terjadi perubahan dari hasil belajar. Syaiful Djamaroh menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Pendapat Nana Sudjana dan M. Sobri Sutikno menyebutkan adanya proses yang berarti memerlukan waktu dan tahapan. Adakalanya proses terjadi pada kegiatan belajarnya, adakalanya proses terjadi pada perubahan tingkah lakunya. Hal ini wajar karena tidak semua yang kita kehendaki bisa secara langsung terwujud atau terpenuhi seperti yang dikehendaki melainkan membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan secara berkesinambungan hingga mencapai kesempurnaan seperti yang diharapkan (Fathurrohman 2017).

Tahapan-tahapan yang dilalui

adakalanya mencapai kesempurnaan apa yang diharapkan adakalanya masih kurang dariapa yang diharapkan. Dengan demikian pengertian belajar adalah suatu proses mendengarkan, melihat, mengamati, memahami, dan mencoba sehingga terjadinya proses perubahan tingkahlaku yang terjadi pada diri seseorang. Dengan kata lain bahwa dalam proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan pertama adalah adanya proses belajar pada diri siswa dan proses perubahannya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya (Somayana 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini akan tanya jawab dan mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu peneliti memperhatikan perubahan prestasi belajar yang diraih siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel Untuk sekedar ancer-ancer, maka Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semu sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Nasution 2023). Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20-25 % atau lebih". Berdasarkan pendapat tersebut maka karena jumlah siswa sebagai objek penelitian kurang dari 100 maka peneliti merupakan penelitian populasi yaitu 34 siswa kelas X SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan Kab. Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan

induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

PEMBAHASAN

Karakteristik PAKEM

Sesuai dengan istilah yang digunakan pembelajaran PAKEM mempunyai karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan.

Aktif

Pembelajaran yang aktif dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yaitu “Suatu cara strategi belajar-mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efisien dan efektif”. Di dalam kelas, guru

secara aktif mengaktifkan siswa untuk berfikir, bereksplorasi, bereksperimen, mencoba hal – hal baru serta mengambil resiko dari apa yang dilakukannya. Aktifnya siswa di sini adalah lebih kepada kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi belajar dengan memperhatikan kebutuhan dan tujuan. “Pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut” Perpindahan siswa dalam kelompok, Bergeraknya fisik belum dapat dikategorikan sebagai aktifnya siswa dalam belajar. Yang terpenting dalam PAKEM, sehubungan dengan aktif adalah bagaimana siswa mengaktifkan seluruh potensinya, baik dalam ketrampilan berfikirnya maupun ketrampilan lainnya. Pengerahan keseluruhan ketrampilan inilah yang diharapkan terjadi di setiap pembelajaran PAKEM.

a. Kreatif

Menjadikan seorang pembelajar kritis merupakan harapan dari setiap pengajar. Guru perlu mengkondisikan pembelajar untuk mendukung semuanya agar tujuan tercapai. Namun untuk menjadikan seorang anak yang kritis memerlukan waktu yang panjang serta model dari gurunya. “Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan ketrampilan berbahasanya. Dalam kenyataannya, seorang anak tidak cukup kritis saja, ia perlu mengembangkan pola berfikir yang kreatif pula. Dalam PAKEM, kreatifitas seorang siswa tidak hanya terbatas kepada hasil karya yang berhubungan dengan seni atau musik saja, tetapi berkarya dan berfikir yang berbeda dengan menggunakan imajinasi, strategi dan caranya sendiri merupakan wujud dari kreatifitas seseorang (Warisno 2019).

Kreatifitas dalam berfikir akan membuat seorang anak memiliki kemampuan untuk dapat mencari jalan keluar dari suatu masalah atau memberikan alternatif – alternatif dari solusi yang ada. Orang-orang yang kritis dan kreatif sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bagaimana membuat siswa kreatif? Berikut merupakan hal – hal yang dapat dilakukan oleh guru :

- 1) Berikan kesempatan untuk bereksplorasi
- 2) Berikan berbagai kegiatan yang berbeda
- 3) Biarkan siswa memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan mengambil resiko dengan pilihannya
- 4) Yakinkan siswa bahwa membuat kesalahan dalam berkarya adalah hal yang tidak tabu
- 5) Berikan sumber belajar yang bervariasi

6) Biasakan siswa membuat karyanya

sendiri tanpa mencontoh Kreativitas bukanlah membiasakan siswa untuk *meng-copy paste* atau menjiplak karya orang lain. Kreativitas ada hubungannya dengan proses berpikir, menerapkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang pernah dilaluinya dan kemudian memilah–milah pengetahuan tersebut untuk dapat diterapkan pada suatu kondisi tertentu. Kesimpulannya, kreativitas akhirnya berujung pada kesempatan untuk berkarya, pengambilan keputusan, dan apresiasi terhadap buah pikiran orang lain.

b. Efektif

Efektifitas suatu pembelajaran harus memperhatikan dua hal penting yaitu segi proses dan produk/ hasil. Kegiatan belajar di kelas bervariasi, mulai dari pengelompokan siswa, penempelan hasil karya siswa, mengajak siswa belajar di luar atau memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan tersebut dapat memicu minat siswa, membuat mereka senang berada di dalam kelas atau pun mereka merasa nyaman (Syahril and Setyaningsih 2022). Siswa akan senang dengan pembelajaran berbentuk permainan, diajak keluar ruangan atau merasa dihargai pada saat hasil karyanya dipajang. Namun kembali lagi ke pokok permasalahan yang ada. Apakah semuanya dapat berlangsung dengan baik sehingga kompetensi belajar dapat tercapai atau sebenarnya yang dilakukan dapat menghabiskan waktu.

Kegiatan yang menyenangkan belum tentu efektif, begitu pula dengan kegiatan yang menantang. Guru memerlukan pemikiran yang panjang pada saat pembuatan rencana pengajaran dilakukan. Banyaknya tujuan tidak tercapai adalah dikarenakan tidak adanya kemampuan guru dalam mencari kegiatan yang efektif. Latihan dan evaluasi program yang terus menerus akan

membantu guru dalam mencari kegiatan

yang efektif tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam menjalankan atau mencari kegiatan yang efektif.

- 1) Pelajari kebutuhan siswa sebelum memulai mengajar
- 2) Carilah kegiatan yang efektif dengan membuat pilihan–pilihan dari kegiatan yang ada
- 3) Buatlah perencanaan mengajar yang baik
- 4) Persiapkan alat bantu mengajar dengan seksama
- 5) Berikanlah kegiatan yang hanya perlu saja, tidak perlu terlalu banyak dalam satu kegiatan
- 6) Pilih alat bantu mengajar yang dapat memaksimalkan hasil

c. Menyenangkan dan Menantang

Menyenangkan adalah suatu kata yang terkadang sangat dangkal diterjemahkan, apalagi dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak pernah berpikir bahwa apa yang menyenangkan hari ini belum tentu menyenangkan lagi untuk hari–hari berikutnya. Menyenangkan juga terkadang tidak dihubungkan dengan pembelajaran yang efektif. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya guru mencari kegiatan yang menantang, yang membutuhkan para siswa untuk bekerja, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin selalu mencari jawaban. Menurut Wrightman dalam yang dikutip Usman bahwa “Peran guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”¹⁹

Kegiatan yang menantang biasanya akan menyenangkan. Menyenangkan yang ada di dalam PAKEM lebih mengacu kepada suasana belajar, atmosfer yang diciptakan oleh

guru atau sekolah dan cara guru menyampaikan materi. Menyenangkan bukan berarti bahwa apa yang diberikan haruslah mengandung tawa atau hal yang mudah, bukan itu yang dimaksud. Menyenangkan lebih mengacu kepada usaha guru yang menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa nyaman dalam belajar (Munawaroh, Asrori, and Imamah 2023).

Untuk menyatakan berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukkan prestasi belajar secara keseluruhan? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai berhasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang di dapat dari ulangan. Sebagaimana masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaimana lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat. Semakin banyak memberikan manfaat di lingkungan maka di nilai semakin tinggi prestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak memberikan manfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

Untuk menyamakan persepsi karena objek penelitian di sekolah maka sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Tujuan pendidikan ada tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor .

Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut dirumuskan tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diraih dari hasil belajar baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Jika guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa terpenuhi tiga aspek secara proposional dan profesional maka prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan nilai-nilai yang diberikan di masyarakat.

2. Indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan belajar antara di masyarakat dengan di sekolah terjadi perbedaan. Masyarakat mengukur indikator keberhasilan belajar dilihat bagaimana anak setelah tamat dari sekolah, apakah langsung bekerja atau menganggur. Jika anak lulus dari sekolahnya atau bahkan sebelum lulus mempunyai pekerjaan yang berharga menurut pandangan masyarakat maka dinilainya sebagai indikator keberhasilan belajarnya. Namun jika menganggur atau bekerja kasar dianggapnya gagal atau tidak berhasil dalam belajarnya.

Di sekolah yang menjadi ketentuan suatu proses belajar mengajar lebih jelas dan terukur dengan suatu teknik yang telah ditentukan, yaitu melalui proses evaluasi dan analisisnya. Dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa indikator keberhasilan belajar meliputi :

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
- b. Target minimal tercapai ketuntasan

belajar sesuai dengan yang telah ditentukan. Ketuntasan minimal tiap bidang studi dan tiap sekolah mempunyai ketentuan masing-masing disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sekolah yang inputnya tinggi dan didukung sarana-prasarana yang memadai berani menetapkan standar ketuntasan yang lebih tinggi. Sebaliknya sekolah yang inputnya rendah kebanyakan sekolah swasta dan prasarana seadanya maka ketuntasan minimal kebanyakan di bawah sekolah yang mempunyai input dan sarana yang menunjang.

c. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai baik perorangan maupun kelompok. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan yang terdiri dari data hasil penilaian kualitas pembelajaran PAKEM dan prestasi belajar siswa kelas X bidang studi PAI. Nilai tertinggi bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 82

- a. Nilai rata-rata bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 69,18
- b. Nilai terendah bidang studi PAI sebelum menggunakan PAKEM 62
- c. Nilai tertinggi bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 85
- d. Nilai rata-rata bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 74,06
- e. Nilai terendah bidang studi PAI setelah menggunakan PAKEM 67
- f. Kenaikan nilai rata-rata dari sebelum PAKEM dengan setelah PAKEM 4,88

Dengan demikian penerapan PAKEM dapat meningkatkan nilai prestasi siswa bidang studi PAI di SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung

Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan; 2) Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini terutama kepada SMK YPI Al Mubarak Sidomulyo Lampung Selatan yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, H. Achmad Ruslan. 2022. *Konstruktifitas Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Zaman Information Digital Approach*. Bening Media Publishing.
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. 2022. "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2(1):64–73.
- Buchari, Agustini. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12(2):106–24.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar

- Mengajar.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):87–105.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Hafizha, Dina, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. 2022. “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8(1):25–33.
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, Hijratur Rahmi, Anita Cahyati, Dede Abdul Azis, and Risna Saswati. 2022. *Strategi Pembelajaran*. TOHAR MEDIA.
- Ilahiyah, Nihlatul, Indhira Asih Vivi Yandari, and Aan Subhan Pamungkas. 2019. “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pakem Pada Materi Bilangan Pecahan Di Sd.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6(1):49–63.
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Refflina Sinaga, and Patri Janson Silaban. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(1):102–9.
- Masrur, Moh. 2020. “Konsep Pengorganisasian Dalam Perspektif Islam.”
- Munawaroh, Rosidatul, Ahmad Asrori, and Yuli Habibatul Imamah. 2023. “KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK.” *UNISAN JURNAL* 2(3):570–82.
- Musaddad, Ahmad, and Uswatun Hasanah. 2022. “Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa.” *Nusantara Journal of Islamic Studies* 3(1):15–23.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Somayana, Wayan. 2020. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pakem.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(03):283–94.
- Sumar, Warni Tune. 2020. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Jambura Journal of Educational Management* 49–59.
- Syahril, Sulthan, and Rina Setyaningsih. 2022. “Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Smp It Az-Zahra Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung.” *UNISAN JURNAL* 1(1):511–21.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. 2020. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):30–41.
- Warisno, Andi. 2019. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten.” *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99–113.